

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN,
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
DENGAN VARIABEL PEMODERASI *GENDER***

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang Dan Surakarta)



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

MEKA TINDI YUSLIMA

NIM.F1308565

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

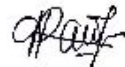
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKanan KETAATAN, DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT UDGMENT*
DENGAN VARIABEL PEMODERASI *GENDER***

Surakarta, 25 Mei 2011

Ditetujui dan diterima oleh Pembimbing



(Prof. Dr. Rahmawati, M.si., Ak)

NIP. 190680401 199303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta, 2011

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Eko Arief Sudaryono, M.Si., Ak

NIP : 19611231 198803 1 006

(.....)

2. Dra. Setianingtyas Honggowati, M.M., Ak

NIP : 19600427 198601 2 001

(.....)

3. Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak

NIP : 19680401 199303 2 001

(.....)

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat menjadi penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus (*Q.S AL-Baqoroh :45*)

Sabar bukanlah sifat pasif, sabar adalah berusaha dengan penuh kesungguhan dan segala daya upaya mengharapkan ridho Allah SWT. Apabila kegagalan datang, bukan Allah yang menjadi tempat kesalahan dilemparkan tetapi segera koreksi diri dan mencari jalan lain dengan tetap di jalan Illahi. (Abu Tholib)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan kepada:

- *Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.*
- *Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti.*
- *Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta.*
- *Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku*

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr. Wb

Dengan kesungguhan hati, segala usaha, doa penulis dan rahmat serta hidayah dari Allah SWT, penulis mengucapkan *alhamdulillah* atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* dengan Variabel Pemoderasi *gender*".

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com.,Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Jaka Winarna, Msi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Rahmawati, Msi, Akt selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi ini.
4. Papa dan Mama yang selalu mendukung dan mendoakan ananda setiap saat dan setiap waktu.

5. Adek-adekku, Lita, Ella dan Ade ayo semangat kuliah dan sekolahnya, buat orang tua kita bangga.
6. Septian Dwi Susetyo yang selalu mendukung dan menemaniku sampai saat ini, dan buat bapak sama ibu terima kasih doanya selama ini.
7. Temen-temenku di rumah Sinyo, Dinda, Fitri, Fida, Herlina dan Karesha yang selalu kasih masukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Temen-temen satu angkatan akuntansi swadana transfer 2008.
9. Temen-temen “Kost Indah” terutama pepi, ipit, nisa ayo semangat bikin skripsi ! buat reta, ratih, anti, ipeh, izza, dewi, linda terima kasih buat kesedianya buat menghiburku saat stress bikin skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karya kecil ini karena mengingat keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Walaikumsalam Wr. Wb

Surakarta, Mei 2011

Indi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAKSI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TELAAH PUSTAKA	 10
A. Landasan Teori.....	10
1. Akuntansi Keprilakuan	10
2. Peran Perempuan di Indonesia	13

3.	Kompleksitas Tugas	14
4.	Tekanan Ketaatan	15
5.	Pengalaman Auditor	16
6.	Audit Judgment	17
B.	Kerangka Berpikir.....	18
C.	Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		26
A.	Ruang Lingkup.....	26
B.	Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	27
C.	Pengukuran Variabel.....	29
1.	Variabel Independen	29
a.	Kompleksitas Tugas	29
b.	Tekanan Ketaatan	30
c.	Pengalaman Auditor	30
2.	Variabel Dependensi	31
3.	Variabel Pemoderasi	32
D.	Instrumen Penelitian	32
E.	Sumber Data.....	33
1.	Data Primer	33
2.	Data Sekunder	33
F.	Metode Pengumpulan Data.....	34
G.	Metode Analisis Data.....	34
1.	Analisis Deskriptif	34
2.	Pengujian Validitas	35
3.	Pengujian Reliabilitas	36
4.	Teknik Analisis Data	37
5.	Pengujian Hipotesis	39
a.	Pengujian Simultan	39
b.	Pengujian Parsial	39

c. Pengujian Ketepatan Pikiran	40
d. Uji Analisis Regresi Moderasi	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Responden	42
B. Analisis Data Deskriptif.....	42
C. Hasil Pengujian Instrumen	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Normalitas.....	49
4. Uji Multikolinieritas	52
5. Uji Autokorelasi	53
6. Uji Heterokedasitas	53
D. Hasil Pengujian Hipotesis	54
1. Hasil Uji Regresi Moderasi	54
E. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar KAP Wilayah Semarang.....	27
Tabel III.2 Daftar KAP Wilayah Surakarta	28
Tabel IV.1 Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	44
Tabel IV.2 Profil Responden	46
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Untuk Tiap Butir Pernyataan	48
Tabel IV.4 Hasil Uji Relibilitas	49
Tabel IV.5 Hasil Pengujian Normalitas	50
Tabel IV.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas	52
Tabel IV.7 Hasil Pengujian Autokorelasi	53
Tabel IV.8 Model Summary Regresi	55
Tabel IV.9 ANOVA Regresi	56
Tabel IV.11 Hasil Perhitungan <i>Moderate Regression Analysis</i>	56
Tabel IV.12 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Moderasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	18
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalisitas dengan P-Plot	51
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satunya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten Zulaikha (2006). Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan *judgment*.

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, sedangkan dari sudut pandang kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. *American Accounting Association (AAA)* mendefinisikan akuntansi sebagai “...*the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgment and decisions by users of the information.*”

Sebagai seorang auditor yang independen, auditor harus memberikan suatu opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan dan mementingkan kepentingan pemakai informasi laporan keuangan yang bebas dari berbagai pihak dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam *commit to user*

mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Proses *judgment* tergantung dari asal informasi, karena setiap langkah dalam proses *judgment* akan muncul pertimbangan, pilihan, dan keputusan baru setiap ada informasi baru yang datang.

Dari literatur *cognitive psycholog* dan *literature marketing* dinyatakan bahwa *gender* sebagai factor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* dalam berbagai kompleksitas tugas. Dalam literatur tersebut Chung and Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Masih dalam literatur tersebut juga dinyatakan bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Namun pengaruh *gender* terhadap pemrosesan informasi dan *judgment* belum banyak teruji dalam konteks penugasan audit atau penugasan sebagai auditor.

Masalah yang secara umum dihadapi oleh perempuan dalam tenaga kerja sudah diidentifikasi oleh banyak peneliti seperti, Gildea (1952); Liddle and Joshi (1986); Inlogev (1989); Kimmel and Marquette (1991); Davidson and Coopers (1992); Ibarra (1992); Maupin (1993); Flanders (1994); Beth (1995); Jancura (1997); Rana et al (1998) dan ; Marshall (1999). Diantara permasalahan adalah kewajiban keluarga, perbedaan nilai, ketidakcocokan, batas upah, kurang percaya diri, stres,

kurang bertanggung jawab dalam pekerjaan, karir suami istri, prasangka karyawan, pelecehan seksual dan kurangnya kompetensi. Beberapa peneliti sudah secara spesifik mengatur masalah yang dialami oleh perempuan dalam internal auditing. Kusel and Oxner (1990) dan; BurrIDGE and Thomas (1996) Diantara masalah yang didiskusikan adalah perjalanan yang berlebihan dan tanggung jawab keluarga.

Di Indonesia Menteri Pemberdayaan Perempuan merumuskan lima peran wanita : sebagai isteri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer di dalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di berbagai sektor, dan sebagai anggota organisasi masyarakat. Secara implisit perempuan mempunyai peran ganda bila mempunyai peran publik, yaitu yang dibentuk oleh sistem nilai masyarakat Indonesia pada peran domestik (rumah tangga) dan peran publik itu sendiri. Dengan adanya peran ganda tersebut maka muncul suatu motivasi untuk mengkaji apakah penelitian oleh Chung dan Moroe (2001), O'Donel and Johnson (1999) diatas relevan di Indonesia, karena di Indonesia, lingkungan masyarakatnya lebih menempatkan perempuan cenderung kepada peran domestik (Berninghausen and Kerstan, 1992). Dengan demikian muncul sebuah pemikiran bahwa hasil penelitian Chung dan Monroe (2001), Meyers-Levy (1986) O'Donel and Johnson (1999) diatas akan tidak konsisten apabila diterapkan di Indonesia, karena tuntutan sistem nilai masyarakat yang menempatkan peran ganda perempuan. Dengan adanya peran ganda tersebut, yang lebih menempatkan perempuan pada peran domestik (Berninghausen and Kerstan, 1992), maka secara logika juga dapat mempengaruhi kemampuan perempuan dalam menyelesaikan suatu

commit to user

tugas yang mengandung kompleksitas misalnya dalam menentukan *judgment* pada sebuah penugasan audit.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto (1999) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (1990), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (1990), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori tekanan menyatakan individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih Christ (1993). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Boner dan Walker (1994),

commit to user

mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memperoleh izin menjadi akuntan public (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena penelitian empiris terdahulu meneliti mengenai pengaruh antara interaksi *gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor dengan *audit judgment* Zulaikha (2006), maka peneliti mencoba memperluas variabel independen tekanan ketaatan pada penelitian ini. Dan penelitian ini juga mencoba menggunakan karakteristik demografi partisipan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory Kantor Akuntan Publik dikeluarkan oleh IAPI yang berlokasi di Jawa Tengah. Pada penelitian sebelumnya menggunakan partisipan mahasiswa dari program PPA dan dari Maksi.

Dan juga pada penelitian empiris yang dilakukan Jamilah (2007) mengenai pengaruh antara *gender*, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, maka peneliti mencoba menjadikan variabel independen *gender* menjadi variabel moderasi dan memperluas variabel independen pengalaman auditor pada penelitian ini. Penelitian ini menarik untuk direplikasi karena penelitian tersebut berupaya untuk menguji secara eksplisit interaksi kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman dengan *gender* yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompleksitas tugas terdapat pengaruh terhadap keakuratan *audit judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan terdapat pengaruh terhadap keakuratan *audit judgment* ?
3. Apakah pengalaman auditor terdapat pengaruh terhadap keakuratan *audit judgment* ?
4. Apakah pengaruh kompleksitas tugas terhadap keakuratan *audit judgment* dimoderasi dengan *gender*?
5. Apakah pengaruh tekanan ketaatan terhadap keakuratan *audit judgment* dimoderasi dengan *gender*?
6. Apakah pengaruh pengalaman auditor terhadap keakuratan *audit judgment* dimoderasi dengan *gender*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal
2. Memberikan bukti empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal

commit to user

3. Memberikan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal
4. Memberikan bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal dimoderasi dengan *gender*
5. Memberikan bukti empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal dimoderasi dengan *gender*
6. Memberikan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap keakuratan *audit judgment* pada sebuah penugasan audit eksternal dimoderasi dengan *gender*

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *gender*, khususnya pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman terhadap *audit judgment*.

2. Manfaat Praktisi

- a. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
- b. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.
- c. Membawa implikasi terhadap kantor akuntan khususnya dalam melaksanakan pelatihan, penugasan personel pada penugasan audit, dan desain proses penugasan audit.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penggambaran teori yang melandasi penelitian ini meliputi; pengertian Akuntansi Keperilakuan, Peran Perempuan di Indonesia, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, *Audit Judgment*, hasil penelitian terdahulu dan formulasi hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

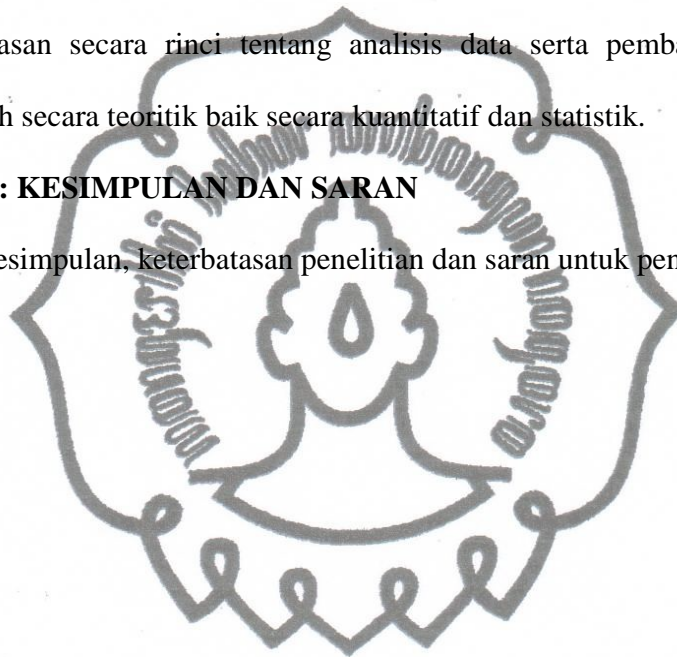
Terdiri dari populasi dan sampel, indentifikasi variabel, definisi variabel dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan secara rinci tentang analisis data serta pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti berikutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Akuntansi Keperilakuan

Menurut Jusup (2000), Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya untuk menghasilkan keputusan bisnis. Tujuan informasi ini adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akhirnya akuntansi bukanlah sesuatu yang statis, akan tetapi selalu berkembang agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Hal diatas menjelaskan aspek keperilakuan dari pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi dan pihak pemakai akuntansi.

Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai terwujudnya laporan keuangan. Sedangkan pihak pemakai laporan

keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu : (1) pemakai internal (*internal user*); (2) pemakai eksternal (*external user*). Yang dimaksud dengan pihak internal adalah organisasi yang memiliki garis dan staf personel, yang memandang laporan akuntansi sebagai landasan yang melibatkan pendanaan, penginvestasian dan pengambilan keputusan operasional. Sedangkan pemakai eksternal meliputi sejumlah kelompok pemegang saham, kreditor, serikat buruh, analisis keuangan dan pemerintah. Pemakaian informasi akuntansi oleh pihak internal dimaksudkan untuk melakukan serangkaian evaluasi kinerja. Sedangkan pemakaian oleh pihak eksternal dimaksudkan sama dengan pihak internal, tetapi mereka lebih fokus pada jumlah investasi yang mereka lakukan pada organisasi tersebut.

Lingkup akuntansi keprilakuan cukup luas, yaitu penerapan konsep ilmu perilaku dalam desain dan konstruksi system akuntansi, studi tentang reaksi manusia pada format dan isi laporan keuangan, cara informasi diproses untuk pengambilan keputusan, pengembangan tehnik pelaporan untuk mengkomunikasikan data perilaku pada pengguna, dan pengembangan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku, aspirasi dan tujuan manusia yang menjalankan organisasi.

Sejak tahun 1950-an, beberapa riset akuntansi mulai mencoba menghubungkan akuntansi dengan aspek perilaku yang dimulai oleh Argyris pada tahun 1952. Selain itu, Binberg dan Shields (1989) mengklasifikasikan riset akuntansi keprilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu : (1)

commit to user

pengendalian manajemen (*management control*); (2) pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*); (3) desain sistem informasi akuntansi (*information system desain*); (3) riset audit (*audit research*); (4) sosiologi organisasional (*organizational sociology*). Akuntansi keperilakuan menjelaskan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia selalu dicari jawabannya. Akuntansi keperilakuan menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik berikut ini :

- a. Untuk mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan.
- b. Untuk mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap erencanaan strategis
- c. Untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Akuntansi keperilakuan berada dibalik peran akuntansi tradisional yang berarti mengumpulkan, mengukur, mencatat dan melaporkan informasi keuangan. Dengan demikian, dimensi akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia dan juga dengan desain, konstruksi, serta penggunaan suatu system informasi akuntansi yang efisien. Akuntansi keperilakuan, dengan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan system akuntansi, mencerminkan dimensi social dan budaya manusia dalam suatu organisasi. Bernard Berelson dan GA. Stainer juga menjelaskan secara

commit to user

singkat mengenai definisi keperilakuan, yaitu sebagai suatu riset ilmiah yang berhadapan secara langsung dengan perilaku manusia. Definisi ini menangkap permasalahan inti dari ilmu keperilakuan, yaitu riset ilmiah dan perilaku manusia. Ilmu keperilakuan mempunyai kaitan dengan penjelasan dan prediksi keperilakuan manusia. Akuntansi keperilakuan menghubungkan antara keperilakuan manusia dengan akuntansi. Ilmu keperilakuan merupakan bagian dari ilmu social, sedangkan akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan pengetahuan keperilakuan. Namun ilmu keperilakuan dan akuntansi keperilakuan sama-sama menggunakan prinsip sosiologi dan psikologi untuk menilai dan memecahkan permasalahan organisasi.

2. Peran Perempuan Di Indonesia

Sejak tahun 1975, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan suatu dekade wanita yakni dasa warsa wanita (1975-1985). Sejak saat itu dunia telah memulai mampermasalahkan peranan wanita, baik bagi dunia maju maupun dunia berkembang. Ini berarti potensi wanita perlu diperhitungkan dalam pembangunan suatu negara. Indonesia adalah salah satu negara yang ikut meratifikasi *Convention on the Elimination of all Discrimination Against Women (CEDAW)*, yaitu Konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan pada tahun 1984. Menteri Pemberdayaan Perempuan merumuskan lima peran wanita sebagai berikut: sebagai istri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan

commit to user

mendidik mereka sebagai manajer didalam mengelola rumah tangga sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer didalam mengelola rumah tangga sebagai rumah bagi suami dan anak, sebagai pekerja di berbagai sector, dan sebagai anggota organisasi masyarakat.

Rumusan ini menunjukkan betapa beratnya beban seorang perempuan. Dalam berbagai bentuk diskursus tampak bahwa peran perempuan sebagai istri dan ibu memang sangat dominan, hal ini tidak hanya didefinisikan oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan sendiri (Berninghausen and Kerstan, 1992), sehingga sering peran gandanya tersebut membatasi ruang gerak perempuan. Dengan adanya ruang gerak yang dirasakan terbatas tersebut, maka bagi perempuan yang aktif pada peran publik (berkarir di luar rumah tangga) termasuk sebagai auditor independen atau akuntan publik akan mempunyai peran ganda, dan peran tersebut diduga dapat mempengaruhi kinerja pada profesi akuntan.

3. Kompleksitas Tugas

Auditor seringkali berada dalam situasi dilematis, disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang.

Menurut Prasita dan Adi (2007), audit menjadi kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Hal serupa juga diutarakan Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu.

Menurut Gupta (1999) dalam Prasita dan Adi (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Sementara variabilitas tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan. Menurut Rapina (2007) kompleksitas tugas penting untuk dipertimbangkan karena auditor tidak terhindar dari tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Rapina (2007) menulis bahwa kekompleksan tugas audit terdiri atas 2 (dua) aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas.

4. Tekanan Ketaatan

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974),

commit to user

dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto (1999) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (1990), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi.

5. Pengalaman Auditor

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam beberapa penelitian. Marinus, Wray (1997) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Lebih jauh Kolodner (1983) dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja

commit to user

pengambilan keputusan. Namun dilain pihak beberapa riset menunjukkan kegagalan temuan tersebut (seperti Ashton, 1991; Blocher et al. 1993), hal ini karena menurut Ashton (1991) sering sekali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu dapat belajar.

Selain itu, beberapa badan menghubungkan antara pengalaman dan profesionalitas sebagai hal yang sangat penting didalam menjalankan profesi akuntan public. AICPA AU section 100-110 mengaitkan professional dan pengalaman dalam kinerja auditor :

“The professional qualifications required of the independend auditor are those of person with the education and experience to practice as such. They do not include those of person trained for qualified to engage in another profession or accupation”.

6. Audit Judgment

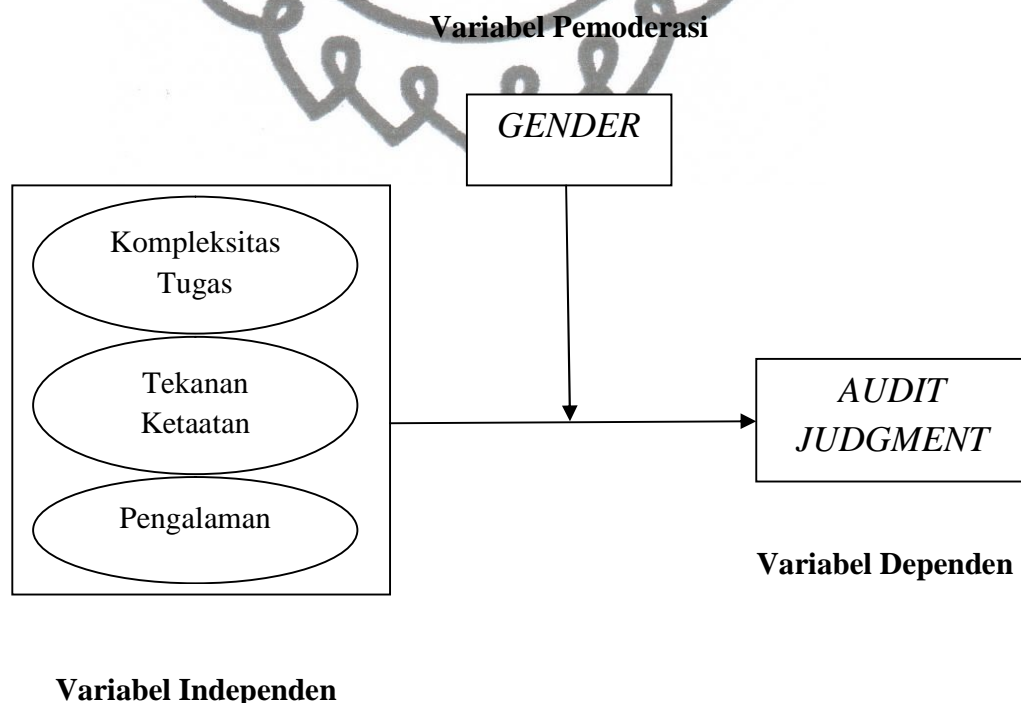
Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, sekarang yang akan datang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kensangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tinggal laporan keuangan auditan.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak

menerima perhatian dari para praktisi akuntansi walupun akademis. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian dibidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer. 2001)

Menurut Mulyadi (2002), *judgment* dari audit akan dijumpai pada setiap tahapan-tahapan audit. Pada tahap perikatan dan penerimaan tugas auditor perlu memperhatikan tanggung jawab pada etika profesi, sehingga auditor perlu membuat suatu *judgment* yang meliputi 3 hal penting, yaitu : (1) Tanggung jawab terhadap publik, yaitu independensi, integritas, dan obyektivitas, (2) Tanggung jawab klien, yaitu melakukan audit dengan kompetensi dan professional yang tinggi, (3) Tanggung jawab terhadap rekan seprofesi, yaitu mengembangkan kehidupan profesi dan kemampuan melayani publik.

B. KERANGKA BERPIKIR



C. HIPOTESIS

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas merupakan definisi dari karakteristik tujuan tugas yang menentukan tingkat independensi para pengambil keputusan untuk mencegah permasalahan yang berkembang ketika tugas dihubungkan dengan karakteristik orang tersebut. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Dalam proses pelaksanaan tugas audit dapat ditemukan berbagai variasi kompleksitas tugas yang memerlukan pemrosesan informasi oleh kemampuan kognitif individual. Badan audit *research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah factor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shield,1995 dalam Jamilah, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Irish dan Douglas,2001)

Menurut Bonner (1994, dalam Irish,2001) yang mengemukakan ada 3 alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*,

sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

H₁ = Kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

2. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Pada penelitian Jamilah (2007), bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak mentaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat. Tentunya sedikit yang mau mengambil risiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

commit to user

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Marinus, Wray (1997) dalam Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat di ukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu tugas atau pekerjaan. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan terbaik, dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Jeffrey (1999), dalam Herliansyah (2006), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Menurut Butts (1999), dalam Herliansyah (2006) mengungkapkan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman membuat *judgment* lebih baik dalam tugas-tugas professional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Hal ini dipertegas oleh Heynes et., al. (1998, dalam Herliansyah, 2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan *judgment* yang akan diambil.

Hasil studi oleh Kida (1984), Abdolmohammadi dan Wright (1987) dan Kaplan dan Reckers (1989) menunjukkan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai ekspektasi frekuensi kesalahan populasi secara

commit to user

lebih negative dibanding mereka yang berpengalaman, sehingga auditor yang kurang berpengalaman secara umum lebih berorientasi negatif daripada auditor yang lebih berpengalaman.

H₃ = Pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

4. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* Dimoderasi Dengan Gender

Penelitian yang dilakukan oleh Fairweather and Hutt (1972) dalam Chung and Monroe (2001). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban *content* nya lebih berat. Semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka laki-laki memerlukan waktu yang lama dibanding dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas yang bersangkutan. Juga perempuan memiliki kemampuan mengingat lebih kuat terhadap informasi yang baru (Erngrund et al. 1996).

Penelitian di bidang auditing yang mendukung pendapat diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Chung and Monroe (1998), Chung and Monroe (2001), O'Donel and Johnson (1999). Chung and Monroe (1998) juga menemukan bahwa mahasiswa akuntansi laki-laki lebih selektif dalam memproses informasi sedangkan mahasiswa perempuan lebih bersifat menyeluruh atau komprehensif dalam memproses informasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chung and Monroe (2001) menguji apakah ada pengaruh interaksi gender dan kompleksitas tugas dalam konteks penugasan auditing. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gender dan kompleksitas tugas terhadap keakuratan *judgment* dalam penilaian sebuah asersi dalam laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih akurat dalam *judgment* dibanding laki-laki dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Namun ketika kompleksitas tugas berkurang, laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik.

H₄ = Interaksi gender dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap keakuratan *audit judgment*

5. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* Dimoderasi Dengan Gender

Menurut Rahmawati dan Honggowati (2004) tekanan kepatuhan mempengaruhi *judgment* auditor, jadi ada perbedaan untuk sampel yang tidak mengalami tekanan dan yang mengalami tekanan. Tetapi, perbedaan tidak ditemukan apakah tekanan itu berasal dari manajer atau partner. Gender mempengaruhi tekanan kepatuhan auditor dalam memberikan *judgment* secara keseluruhan, artinya antara auditor pria dan auditor wanita saat berada dibawah tekanan kepatuhan memberikan *judgment* yang berbeda signifikan.

Hartanto dan Kusuma (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa auditor

commit to user

yang memperoleh perlakuan tekanan kepatuhan dalam bentuk instruksi yang tidak tepat dari atasan, baik tekanan kepatuhan dari manajer maupun dari partner tidak secara signifikan melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak patuh dari standar profesional dibandingkan dengan auditor yang tidak mendapat tekanan kepatuhan, dan pengaruh tekanan kepatuhan dari manajer tidak berbeda pula dengan pengaruh dari manajer. Tetapi, perbedaan tidak ditemukan apakah tekanan itu berasal dari manajer.

Penelitian yang menggambarkan adanya perbedaan *gender* telah banyak dilakukan. Misalnya, Cohen et al. (1998) yang menyatakan bahwa wanita mempunyai pertimbangan yang berbeda terhadap etika dibanding pria. Berdasarkan hal tersebut maka dengan menambah variabel *gender* digunakan sebagai variabel tambahan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara auditor pria dan wanita dalam membuat *judgment* pada waktu berada di bawah tekanan kepatuhan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ = Interaksi *gender* dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keakuratan *audit judgment*

6. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* Dimoderasi Dengan *Gender*

Menurut Zulaikha (2006) Variabel pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung (*main effect*) terhadap *judgment*. Demikian pula ketika isu *gender* berinteraksi dengan pengalaman tugas sebagai auditor, maka interaksi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment*.

commit to user

Meyers dan Levy (1986) mengembangkan kerangka teoritis yang disebut dengan *the selectivity hypothesis*. Mereka menyatakan bahwa laki-laki akan sebaik atau lebih baik dari pada perempuan dalam hal membuat *judgment* terhadap adanya kesalahan material dalam saldo akun apabila kompleksitas tugas lebih rendah. Ketika suatu kompleksitas tugas tinggi, maka pembuat keputusan yang mempunyai kemampuan memproses informasi yang komprehensif akan lebih akurat dalam memadukan antara tugas dan pengalaman, hal ini didukung oleh penelitian Chung and Monroe (2001). Dengan melihat adanya peran perempuan di Indonesia yang diposisikan pada peran ganda pada peran domestik dan peran publik (Berninghausen and Kerstan, 1992), maka perbedaan kemampuan tersebut secara logika akan berbalik dengan apa yang disampaikan oleh Chung and Monroe (2001).

H_6 = Interaksi gender dan pengalaman sebagai auditor berpengaruh terhadap keakuratan *audit judgment*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RUANG LINGKUP

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kausal komparatif (Indriantoro dan Supomo, 1999:29). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah yang diwakili oleh daerah Surakarta dan Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan langsung dan sebagian melalui *mail survey* ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah survey (*survei design*) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menyebar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam lingkungan yang sebenarnya. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, karena data diperoleh hanya sekali untuk menjawab pertanyaan dan dilakukan terhadap suatu objek tertentu untuk suatu waktu tertentu (Sekaran, 2000).

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah yang diwakili oleh daerah Surakarta dan Semarang.

B. POPULASI, SAMPEL, TEKNIK SAMPLING

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan orang, kejadian atau sesuatu yang menarik dan dapat digunakan peneliti dalam melakukan penelitian (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Alasannya karena Jawa Tengah merupakan daerah yang memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga semakin banyak responden akan dapat mendukung dalam penelitian ini. Adapun populasi penelitian ini antara lain :

Tabel III.1

Nama Kantor KAP Wilayah Semarang

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kota
1.	Drs. Sugeng Pamudji	Semarang
2.	Suhartati	Semarang
3.	Drs. Ngurah Arya & Rekan	Semarang
4.	Drs. Tahrir Hidayat	Semarang
5.	Yulianti SE, BAP	Semarang
6.	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Semarang
7.	Bayudi Watu	Semarang

Tabel III.2

Nama Kantor KAP Wilayah Surakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kota
1.	Wartana	Surakarta
2.	Hanung Triatmoko	Surakarta
3.	Sih Wiryadi	Surakarta
4.	Rachmat Wahyudi	Surakarta
5.	Payamta	Surakarta

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri atas beberapa anggota yang diambil dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Dengan pertimbangan bahwa dalam jangka waktu tersebut, auditor telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerjanya, sehingga akan mampu mengidentifikasi jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dalam kuesioner yang terkait dengan variabel penelitian. Menurut Roscoe dalam Sekaran (2000), ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 layak digunakan untuk penelitian. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah, dirasa sudah layak.

Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2006). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengumpulan data atau informasi dari anggota populasi yang tersedia dan bersedia memberikannya (Sekaran, 2006). Teknik sampling dengan *convenience sampling* dipilih karena meskipun perusahaan bersedia memberikan data berupa jumlah auditor tiap Kantor Akuntan Publik, tetapi peneliti tidak dapat mendistribusikannya secara proporsional dan *random* karena ada beberapa bagian perusahaan yang tidak dapat diganggu. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka teknik sampling yang memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience Sampling* dilakukan peneliti dengan jalan menitipkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik, yang kemudian disebarkan pada auditor.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan software SPSS *for windows* versi 16.0.

C. PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Independen

a. Kompleksitas tugas

Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Kompleksitas tugas merupakan variabel independent yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu :

- (1) sangat salah;
- (2) salah;
- (3) netral;
- (4) benar,
- (5) sangat benar.

b. Tekanan Ketaatan

Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan merupakan variabel indepen yang diukur Skala Likert lima poin yaitu

- (1) sangat tidak setuju;
- (2) tidak setuju;
- (3) netral;
- (4) setuju,
- (5) sangat setuju.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel

commit to user

independen lainnya adalah pengalaman sebagai auditor yang diukur dengan skala Likert lima poin yaitu

- (1) sangat tidak setuju;
- (2) tidak setuju;
- (3) netral;
- (4) setuju;
- (5) sangat setuju.

2. Variabel Dependen

Variabel *audit judgment* dikategorikan sebagai variabel dependen. Bonner (1994) mengatakan bahwa inti keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dapat digunakan oleh auditor untuk membuat *judgment* dalam suatu penugasan audit independen. Auditor dapat mengidentifikasi salah satu dalam laporan keuangan, mempelajari dan menganalisis informasi kunci tentang resiko yang ada (*inherent risk*), *control risk* (resiko pengendalian), hasil prosedur analitis, pengujian pengendalian, dan hasil dari pengujian substantif. Variabel dependen yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu:

- (1) sangat tidak mungkin;
- (2) tidak mungkin;
- (3) netral;
- (4) mungkin;
- (5) sangat mungkin.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah *gender*. Suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel pemoderasi yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. Skala pengukuran digunakan skala nominal 1 = laki-laki, 0 = perempuan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi dari responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Sekaran, 2000). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang dikembangkan oleh penulis dengan mengacu pada kuesioner penelitian sebelumnya tentang *audit judgment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan *audit judgment* diadopsi dari penelitian Jamilah (2007). Sedangkan untuk pengalaman auditor diadopsi dari penelitian Zulaikha (2006).

Penelitian ini menggunakan metode perskalaan yaitu skala likert 5 poin yang menggunakan interval sebagai nilai skalanya untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian sebagai berikut:

1. Data diri responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan mengenai identitas responden meliputi : nama responden, jenis kelamin, jabatan, lama pengalaman dan lain-lain.

2. Pernyataan berupa pernyataan mengenai kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan *audit judgment*.

Pada bagian ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan *audit judgment*. Pertanyaan ini termasuk jenis tertutup dan responden cukup memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas audit terdiri dari 6 item pertanyaan, variabel pengalaman auditor terdiri dari auditor 9 item pertanyaan, variabel *audit judgment* terdiri dari 5 kasus dan masing-masing kasus terdapat 2 item pertanyaan sehingga jumlahnya 10 item pertanyaan.

E. SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno,1999:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang Supeno,1999:65). Penelitian

commit to user

ini merupakan penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Tahap menentukan populasi dan sampel telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan teknik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner tertutup). Kuesioner tertutup adalah suatu teknik pengambilan data secara langsung dari objek penelitian dengan memberikan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya sudah ditentukan peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,1996;139).

Kuesioner yang disebarakan secara langsung ke kantor akuntan publik ditujukan kepada auditor senior maupun junior pada masing-masing KAP diberikan 5-10 kuesioner tergantung jumlah auditor. Wilayah penelitian ini meliputi (Semarang dan Surakarta) Jawa Tengah.

G. METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa yang berupa uraian atau keterangan untuk membantu mendukung analisa kuantitatif. Analisa deskriptif adalah analisis data dengan cara mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Zikmund, 2000). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil responden dan

commit to user

tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan untuk mendukung penelitian ini.

2. Pengujian Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2005:45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Korelasi antara skor atau nilai setiap pertanyaan atau pernyataan dan skor atau nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu misalnya dengan menggunakan *pearson product moment*. Hasil perhitungan rxy dengan taraf kesalahan 5 %, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid (Arikunto, 2000:145) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ($x=X-\bar{X}$ dan $y=Y-\bar{Y}$).

N = Jumlah subyek

Σ = Jumlah skor item

Σ = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = Kuadrat dari x

Y^2 = Kuadrat dari y

3. Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membentuk menilai “ketetapan” sebuah pengukuran (Sekaran, 2000). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang mantap atau konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukurnya. Semakin besar kesalahan pengukuran, semakin tidak reliable alat pengukur tersebut.

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[k][1 - \Sigma \sigma_b^2]}{k - 1 \sigma^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor butir

σ^2 = Varians total

k = Banyaknya butir

4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik antara lain : uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Santoso dalam Prasita dan Adi, 2007). Apabila setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105). Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t hitung atau output SPSS dengan nilai t tabel. Jika t hitung < t tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali,2005:92).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada urutan waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi yang terjadi, maka dalam penelitian ini pendeteksian dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dengan ketentuan jika DW (*Durbin Watson*) berada diantara -2 sampai dengan $+2$ (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

Analisis utama yaitu pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

1. Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Langkah untuk pengujian ini antara lain :

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

b. Menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

c. Menghitung F_{hitung} dan kemudian membandingkan dengan F table

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

2. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

commit to user

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2005:84). Langkah untuk pengujian ini antara lain:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

b. Menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

c. Menghitung t hitung dan kemudian membandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengujianya adalah :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Ketepatan Pikiran (koefisien determinasi = Uji R²)

Uji R² ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R²) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

commit to user

memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R2* (Ghozali, 2005:83).

4. Uji Analisis Regresi Moderasi

Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$J = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 T + \beta_3 P + \beta_4 G + \beta_5 (K.G) + \beta_6 (T.G) + \beta_7 (P.G) + e$$

Keterangan:

J : *Audit judgment*

α : Nilai intersep (konstan)

$\beta_1.. \beta_7$: Koefisien arah regresi

K : Kompleksitas Tugas

T : Tekanan Ketaatan

P : Pengalaman Auditor

G : *Gender*

e : *error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dimoderasi dengan *gender* digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

commit to user

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Responden adalah akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah. Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Proses pengumpulan data, peneliti membawa surat permohonan penyebaran kuesioner dari Fakultas Ekonomi UNS ke Kantor Akuntan Publik di wilayah yang dituju disertai surat ijin penelitian yang telah disahkan oleh Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi UNS. Hambatan utama dalam penelitian survei ini adalah *respond rate* dari responden yang rendah. Walaupun demikian peneliti mendatangi langsung responden baik penyebaran kuesioner maupun pengambilan kuesioner.

Waktu yang digunakan untuk mendistribusikan kuesioner sampai kuesioner terkumpul adalah kurang lebih selama 2 (satu) bulan, dimulai dari tanggal 15 Januari 2011 sampai 20 Maret 2011. Dari keseluruhan kuesioner yang kembali, tidak semuanya digunakan dalam analisis. Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria pengisian secara lengkap dianggap gugur.

B. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan

commit to user

menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya. Deskriptif variabel dalam penelitian ini meliputi kisaran skor jawaban responden berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Jumlah populasi penelitian adalah 120 akuntan publik (auditor) masing-masing terinci pada Tabel III.1, dan III.2. Peneliti menyebarkan 120 kuesioner kepada responden. Walaupun demikian responden yang bersedia mengisi kuesioner sekitar 56 responden yang berasal dari wilayah Solo dan Semarang.

Masing-masing KAP tersebut hanya mau mengisi 5-10 kuesioner saja, sehingga sekitar 56 responden yang bersedia mengembalikan. Di wilayah Semarang dari 7 KAP yang ada, ternyata hanya 4 KAP. Dari 4 KAP tersebut masing-masing hanya bersedia mengisi 5-10 kuesioner saja walaupun memiliki lebih dari 5 akuntan publik atau auditor. Alasan bagi yang tidak mengisi atau tidak menerima kuesioner karena di bulan Januari ini mereka sedang sibuk dengan pekerjaan audit.

Adapun distribusi pengembalian kuesioner yang memenuhi syarat dalam penelitian tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.1

Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Semarang	Solo	Total
1	Kuesioner yang disebar	70	50	120
2	Kuesioner yang dikembalikan	26	30	56
3	Tingkat pengembalian	37%	60%	46,6%
4	Kuesioner yang gugur	0	2	0
5	Kuesioner yang diolah	26	28	54

Sumber : data primer yang diolah, 2011

Hasil perolehan kuesioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah kuesioner sedangkan yang dapat digunakan untuk analisis sebanyak 54 kuesioner dari 120 kuesioner yang disebar ke kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan adanya kuesioner yang tidak lengkap tersebut diatas sehingga dianggap gugur sebanyak 2 kuesioner.

Deskripsi responden terdiri dari nama, jenis kelamin, jabatan, lama bekerja di KAP, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus, rata-rata jumlah perusahaan yang diaudit dalam setahun dan jenis perusahaan yang diaudit. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini responden terdiri dari 28 responden atau 48,1% merupakan pria dan 26 responden atau 51,9% merupakan wanita. Berkaitan dengan jenjang pendidikan yaitu sebanyak 5

responden atau 9,25% merupakan D3 ekonomi, sebanyak 39 responden atau 72,22% merupakan S1, sebanyak 10 responden atau 18,51% merupakan S2.

Responden yang memiliki jabatan bervariasi antara lain sebagai manajer sebanyak 12 responden atau 22,22%, senior auditor sebanyak 19 responden atau 35,18%, Junior auditor sebanyak 23 responden atau 42,59%.

Berkaitan dengan pengalaman kerja di KAP antara lain yang kurang dari 5 tahun sebanyak 31 responden atau 57,40%, berpengalaman 5 sampai 10 tahun sebanyak 14 responden atau 25,92% sedangkan yang berpengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 9 responden atau 16,67%. Responden yang memiliki keahlian khusus seperti analisis sistem dan auditing sebanyak 12 responden atau 22,22%, konsultan pajak sebanyak 23 responden atau 42,59%, konsultan manajemen sebanyak 13 responden atau 24,07% dan keahlian lain sebanyak 6 responden atau 11,11%.

Tabel IV.2
Profil Responden

No	Keterangan	Responden		Total	
		Semarang	Solo	Jumlah	Presentase
	Responden	33	21	54	100%
1.	Jenis Kelamin :				
	Pria (P)	16	12	28	27,77%
	Wanita (W)	17	9	26	72,22%
2.	Jenjang Pendidikan :				
	D3 Ekonomi	2	3	5	9,25%
	S1	20	19	39	72,22%
	S2	4	6	10	18,51%
3.	Jabatan				
	Manajer	11	8	19	22,22%
	Senior Auditor (SA)	5	7	12	5,18%
	Junior Auditor (JA)	11	12	23	42,59%
4.	Pengalaman Kerja :				
	< 5th	14	17	31	57,40%
	5 s/d 10 th	9	5	14	25,92%
	> 10 th	3	6	9	16,67%
5.	Keahlian Khusus :				
	Analisis Sistem (AS)	3	9	12	22,22%
	Konsultan Pajak (KP)	13	10	23	42,59%
	Konsultan Manajemen	10	3	13	24,07%
	Keahlian lainnya (KL)	-	6	6	11,11%.

Sumber : data primer yang diolah, 2011

C. HASIL PENGUJIAN INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Salah satu teknik korelasi digunakan adalah *pearson product moment*. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *pearson product moment*. Hasil perhitungan rxy dengan taraf kesalahan 5%, jika r hitung $>$ r tabel maka item soal tersebut valid (Arikunto, 2000:145).

Pengujian tersebut dilakukan dengan menguji terlebih dahulu tiap-tiap butir pertanyaan. Setelah semua butir-butir pertanyaan valid untuk tiap butir pertanyaannya, baru dilakukan uji validitas secara total untuk setiap faktor. Data yang digunakan untuk pengujian selanjutnya hanya data yang valid saja. Data yang tidak memenuhi syarat yaitu data yang tidak valid tidak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hasil uji validitas data yang disajikan dalam Tabel IV.3 bahwa semua pertanyaan menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel dengan $df=n-k$, berarti semua pertanyaan dinyatakan valid dan nilai r tersebut ditandai ** dengan signifikan pada level 0.01.

Tabel IV.3
Hasil Uji validitas Untuk Tiap Butir Pernyataan

Butir Pertanyaan	Nilai r	Status
K1	0,634**	Valid
K2	0,679**	Valid
K3	0,654**	Valid
K4	0,598**	Valid
K5	0,604**	Valid
K6	0,749**	Valid
T1	0,598**	Valid
T2	0,370**	Valid
T3	0,595**	Valid
T4	0,805**	Valid
T5	0,775**	Valid
T6	0,738**	Valid
T7	0,390**	Valid
T8	0,309**	Valid
T9	0,618**	Valid
P1	0,456**	Valid
P2	0,648**	Valid
P3	0,589**	Valid
P4	0,665**	Valid
P5	0,638**	Valid
P6	0,636**	Valid
J1	0,497**	Valid
J2	0,509**	Valid
J3	0,303**	Valid
J4	0,704**	Valid
J5	0,406**	Valid
J6	0,446**	Valid
J7	0,309**	Valid
J8	0,507**	Valid
J9	0,491**	Valid
J10	0,462**	Valid

** Signifikan pada level 0.01 (2 tailed)

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

commit to user

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang mantap atau konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukurannya. Semakin besar kesalahan pengukuran, semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas hanya dilakukan untuk butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel IV.4 berikut ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Status
Kompleksitas Audit	0,759	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,741	Reliabel
Pengalaman	0,741	Reliabel
Audit Judgment	0,696	Reliabel

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui bahwa pada masing-masing variabel yang diteliti memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 yang berarti seluruh instrumen dalam penelitian ini telah reliabel atau handal.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005:110). Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0 alat ujinya adalah *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini dengan membandingkan signifikansi hasil uji (probabilitas) lebih besar dari taraf signifikansinya 5%. Apabila signifikansi hasil uji lebih besar dari taraf signifikansinya 5% maka data yang diuji berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansinya 5% maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08021389
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

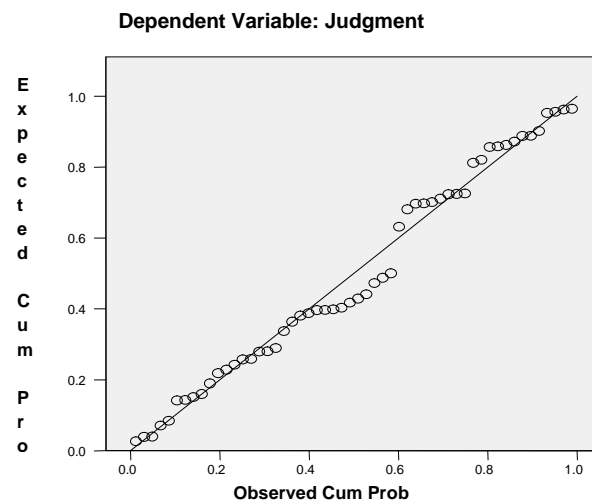
Pada Tabel IV.4 diatas dapat dilihat nilai signifikansi (probabilitas) adalah sebesar 0,677. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05

commit to user

sehingga dapat disimpulkan seluruh kelompok sampel datanya berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot
Variabel Dependen *Audit Judgment*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

Pada Gambar 4.1 grafik normalitas *P-Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Multikolonieritas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali,2005:92).

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Status
Kompleksitas Tugas	0,994	1,006	Tidak Multikolonieritas
Tekanan Ketaatan	0,983	1,017	Tidak Multikolonieritas
Pengalaman Auditor	0,981	1,019	Tidak Multikolonieritas
Gender	0,979	1,021	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 16.0

Pada Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit, pengalaman auditor dan independensi auditor masing-masing mempunyai nilai toleransinya $> 0,10$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil serupa dapat dilihat dari nilai VIF-nya yang kurang dari 10 yang berarti hasilnya konsisten yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,719 ^a

a Predictors: (Constant), Gender, Ketaatan, Kompleksitas, Pengalaman, moderat, moderat1, moderat2
b Dependent Variable: Judgment

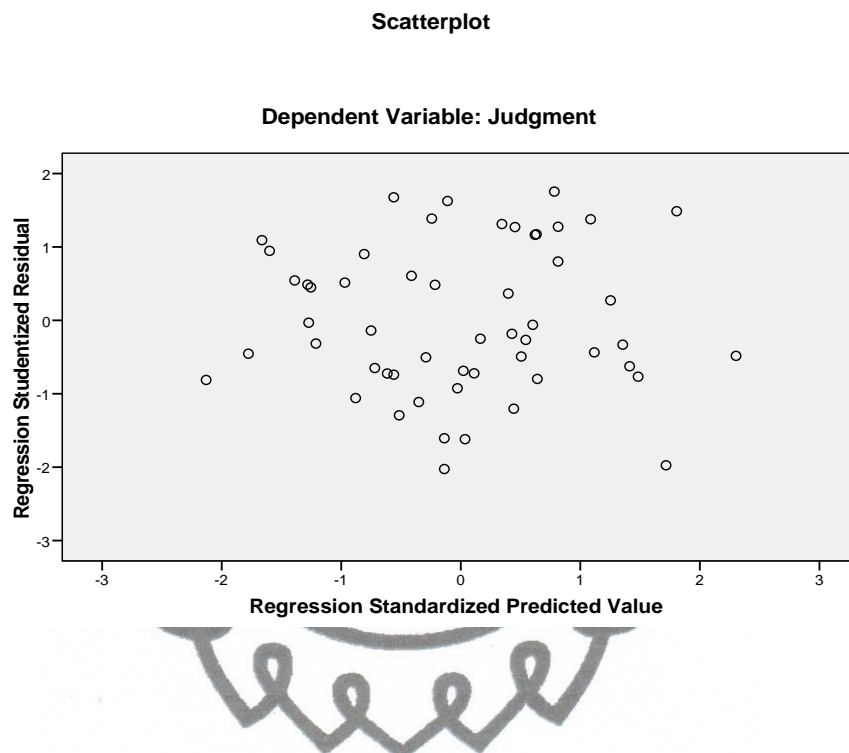
Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 16.0

Pada Tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1,719 yang berada diantara -2 sampai dengan $+2$ (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

6. Uji Heterokedasitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

**Gambar 4.2 Hasil Uji
Heterokedasitas**



Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 16.0

Dari grafik tersebut terlihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk dan data menyebar secara acak sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linier.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Moderasi

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasinya (R²) yang nilainya antara 0 sampai

commit to user

1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independensi hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R2* (Ghozali,2005:83).

Pada Tabel IV.8 dibawah ini hasil analisis regresi berganda yaitu menjelaskan bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,565 dengan koefisien determinasinya (R2) sebesar 0,319 atau 31,9% dan *adjusted R2* sebesar 0,215 atau 21,5%. Hal ini berarti variabel-variabel independen seperti kompleksitas audit, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, moderat (kompleksitas tugas**gender*), moderat 1 (tekanan ketaatan**gender*) dan moderat 2 (pengalaman**gender*) memberikan hampir semua informasi sebesar 21,5% yang dibutuhkan untuk memprediksi *audit judgment*. Selisih (100%-21,5%=78,5%) dipengaruhi faktor lain diluar model.

Tabel IV.8
Model Summary Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565(a)	.319	.215	4.27685

a Predictors: (Constant), MODERAT2, Kompleksitas, Ketaatan, Pengalaman, MODERAT1, MODERAT, Gender

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

Pada Tabel IV.9, Nilai F yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda dari penelitian ini yaitu nilai F sebesar 3,074 dengan signifikansi sebesar 0,010.

Tabel IV.9
ANOVA Regresi
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.629	7	56.233	3.074	.010(a)
	Residual	841.408	46	18.291		
	Total	1235.037	53			

a Predictors: (Constant), MODERAT2, Kompleksitas, Ketaatan, Pengalaman, MODERAT1, MODERAT, Gender

b Dependent Variable: Judgment

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan Moderate Regression Analysis
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	9.439	10.426		.905	.370
	Kompleksitas	.193	.298	.139	.646	.521
	Ketaatan	.404	.169	.454	2.385	.021*
	Pengalaman	.631	.263	.433	2.402	.020*
	Gender	17.102	13.132	1.787	1.302	.199
	Gender*Kompleksitas	-.377	.363	-.925	-1.040	.304
	Gender*Ketaatan	-.120	.223	-.349	-.536	.594
	Gender*Pengalaman	-.346	.363	-.865	-.953	.346

a Dependent Variable: Judgment

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS 16, 2011

Pada Tabel IV.10 diatas dapat dilihat hasil uji t statistik menunjukkan pengaruh terhadap *audit judgment* dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansinya. *Gender* menyatakan paling tinggi yaitu pada nilai koefisien regresi sebesar 17,102 dengan signifikansi 0,199 dibanding dengan pengalaman

sebesar 0,631 dengan signifikansinya sebesar 0,020, kompleksitas tugas sebesar 0,193 dengan signifikansinya sebesar 0,521, tekanan ketaatan sebesar 0,404 dengan signifikansinya sebesar 0,021, *gender**kompleksitas auditor sebesar -0,377 dengan signifikansinya sebesar 0,304, *gender**ketaatan sebesar -0,120 dengan signifikansinya sebesar 0,594, dan *gender**pengalaman sebesar -0,346 dengan signifikansinya sebesar 0,346 terhadap *audit judgment*.

Pada penjelasan-penjelasan diatas, persamaan regresi berganda dengan toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dan signifikansi sebesar 95% adalah sebagai berikut:

$$J = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 T + \beta_3 P + \beta_4 G + \beta_5 (K.G) + \beta_6 (T.G) + \beta_7 (P.G) + e$$

$$J = 9,439 + 0,404 + 0,631 + 17,102 - 0,377 - 0,120 - 0,120 - 0,346 e$$

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

H1 : Kompleksitas tugas terdapat pengaruh pada keakuratan *audit judgment*.

H1 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas tugas pada keakuratan *audit judgment*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β kompleksitas tugas pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan **H1 tidak didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditannya. Hal ini dibuktikan bahwa untuk tugas yang tidak

commit to user

terlalu kompleks, auditor dari perusahaan audit terstruktur dan tidak terstruktur menunjukkan kinerja yang sepadan. Sebaliknya, pada tugas yang relatif kompleks, maka auditor dari perusahaan yang tidak terstruktur jauh berada di bawah perusahaan audit terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jamilah (2007) yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditannya.

2. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

H2 : Tekanan Ketaatan terdapat pengaruh pada keakuratan *audit judgment*.

H2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan pada keakuratan *audit judgment*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β tekanan ketaatan pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan **H2 didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak mentaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat. Tentunya sedikit yang mau mengambil risiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan

commit to user

keinginan klien yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamilah (2007) yang mempunyai pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999) yang mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

H3 : Pengalaman auditor terdapat pengaruh pada keakuratan *audit judgment*.

H3 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor pada keakuratan *audit judgment*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β kompleksitas tugas pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan **H3 didukung**. Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdolmohadi dan Wright (1987) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Oleh karena itu, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin

commit to user

menjadi akuntan publik (SK MenKeu No.43/KMK.017/1997 dalam Herliansyah, 2006).

4. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* Di Moderasi Dengan Variabel *Gender*

H4 : Kompleksitas Tugas berpengaruh positif pada keakuratan *audit judgment* di moderasi dengan *gender*.

H4 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas tugas pada keakuratan *audit judgment* di moderasi *gender*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β kompleksitas tugas pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan **H4 tidak didukung**.

Hal ini membawa implikasi pada profesi auditor, bahwa isu *gender* tidak perlu dibesar-besarkan karena secara statistik isu *gender* tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif perempuan dalam pembuatan *judgment*, bahkan dalam penugasan audit yang kompleks. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini antara lain, penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa interaksi antara *gender* dengan kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan Abdolmohammadi dan Wright (1986) menunjukkan bahwa perbedaan *judgment* yang signifikan ditemukan antara kelompok berpengalaman pada masing-masing tugas. Ketika seluruh subyek dikumpulkan bersama-sama, maka hanya kelompok terisolasi saja yang menunjukkan pengaruh pengalaman signifikan yang menunjukkan

commit to user

perlunya mempertimbangkan secara eksplisit dan mengontrol kompleksitas tugas dan keahlian normatif yang tepat dalam meneliti sifat dari keahlian.

5. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* Di Moderasi Dengan Variabel *Gender*

H5 : Tekanan Ketaatan berpengaruh positif pada keakuratan *audit judgment* di moderasi dengan *gender*.

H5 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan pada keakuratan *audit judgment* di moderasi *gender*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β tekanan ketaatan pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan **H5 tidak didukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* (pria maupun wanita) tidak mempengaruhi tekanan ketaatan auditor junior maupun senior dalam menentukan *judgment*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmawati dan Honggowati (2004) Gender mempengaruhi tekanan kepatuhan auditor dalam memberikan *judgment* secara keseluruhan, artinya antara auditor pria dan auditor wanita saat berada dibawah tekanan kepatuhan memberikan *judgment* yang berbeda signifikan. Berdasarkan penelitian ini, perbedaan gender tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan baik dari manajer maupun tekanan dari partner. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hartanto dan Kusuma (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan gender tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan.

commit to user

6. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* Di Moderasi Dengan Variabel *Gender*

H6 : Pengalaman auditor berpengaruh positif pada keakuratan *audit judgment* di moderasi dengan *gender*.

H6 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor pada keakuratan *audit judgment* di moderasi *gender*. Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.7, nilai β pengalaman auditor pada keakuratan *audit judgment* tidak signifikan karena $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan **H6 tidak didukung**.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* (pria maupun wanita) tidak mempengaruhi ada atau tidaknya pengalaman yang dimiliki auditor dalam menentukan *judgment*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Zulaikha (2006) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh langsung terhadap *audit judgment*. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki pengetahuan ketika melakukan audit atas laporan keuangan, karena auditor yang berpengalaman telah lebih banyak mengalami kondisi atau situasi-situasi yang mungkin sama pada audit yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, ketika menentukan *audit judgment*, seorang auditor yang berpengalaman lebih paham dan mengetahui hal-hal atau langkah-langkah apa yang akan dilakukannya dibanding auditor yang tidak berpengalaman, sehingga pengalaman seorang auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambilnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis kedua tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional. Dan pada hipotesis ketiga pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Jadi pengalaman atau tidak berpengalamannya seorang auditor dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambilnya.
2. Pada pengujian hipotesis pertama, keempat, kelima dan keenam tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan *judgment*. Pada hipotesis pertama dan para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan juga auditor yang mempunyai pengalaman atau tidak dapat mempengaruhi *judgment*. Demikian pula ketika kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor berinteraksi dengan peran gender, pengaruh

tersebut juga tidak signifikan. Hasil uji ini menolak hipotesis keempat, kelima dan keenam yang diajukan. Hal ini membawa implikasi pada profesi auditor, bahwa isu gender tidak perlu dibesarkan karena secara statistik isu gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif perempuan dalam pembuatan *judgment*, bahkan dalam penugasan audit yang kompleks, kepatuhan terhadap atasan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

3. Dari hipotesis keempat, kelima dan keenam tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini disebabkan karena *adjusted R Square* pada regresi linear berganda dibandingkan dengan *adjusted R square* pada analisis regresi moderasi mengalami penurunan. Sehingga variabel pemoderasi *gender* tidak dapat dikategorikan sebagai variabel pemoderasi tetapi sebagai variabel independen

B. KETERBATASAN

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hambatan utama pada penelitian survei ini adalah *respond rate* dari responden yang rendah walaupun peneliti mendatangi langsung responden baik penyebaran kuesioner maupun pengambilan kuesioner. Hal ini disebabkan karena pada bulan Januari ini mereka sedang sibuk *commit to user*

dengan pekerjaan audit selain itu karena beberapa KAP tidak aktif dan pindah daerah.

2. Bias respon atau jawaban yang tidak serius dan tidak jujur mungkin saja terjadi pada penelitian yang menggunakan kuesioner.

C. SARAN

Diharapkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Akuntan Publik harus mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian sesuai dengan tugas yang ada.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk meningkatkan validitas eksternal dengan menindak lanjuti dengan penelitian lapangan dengan metode survey kepada auditor.